

APLIKASI TEKNIK HAPA ZOME PADA PAKAIAN SEBAGAI BAGIAN KAMPANYE GO GREEN

Sarwono¹, Tiwi Bina Affanti², Adji Isworo Josef³, Ratna Endah Santoso⁴

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta^{1,2,3,4}
Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

sarwono@staff.uns.aci.id¹

ABSTRACT

The purpose this training activities is to provide skills for neglected and drop-out children at PPSA Taruna Yodha Sukoharjo in making clothing decorations with hapa zome techniques and marketplace marketing. Currently, there is an eco fashion trend in society. Clothes with hapa zome decorative techniques are considered unique but not many have made them. Hapa zome material can easily be obtained from plants in the environment which is usually as weeds. The activities carried out by the method of lectures, tutorials, practice and product evaluation. The activity ran smoothly, the atmosphere was fun and the participant's interest in participating in the training was very high. The participants seemed able to develop various models of natural decoration on clothes and mix them with embroidery techniques. This training has the impact of increasing the participant's ability to make clothing decorations with the hapa zome technique and to understand several marketplace marketing techniques. The product was produced as part of the go green campaign and it predicted have a good market.

Keywords: *go green. hapa zome, Taruna Yodha,*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan untuk memberikan keterampilan pada pendamping bagi anak-anak terlantar dan putus sekolah di PPSA Taruna Yodha Sukoharjo dalam membuat hiasan pakaian dengan teknik *hapa zome* dan pemasaran marketplace. Saat ini sedang tren *eco fashion* di tengah masyarakat. Pakaian dengan teknik hias *hapa zome* dinilai unik namun belum banyak yang membuatnya. Bahan *hapa zome* dapat dengan mudah diperoleh dari tanaman di alam sekitar yang biasanya sebagai gulma. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, praktek dan evaluasi produk. Kegiatan berjalan dengan lancar, suasana menyenangkan dan minat peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi. Peserta tampak mampu mengembangkan aneka model hiasan alami ini pada pakaian dan mix dengan teknik sulam. Pelatihan ini memiliki dampak meningkatnya kemampuan peserta dalam membuat hiasan pakaian dengan teknik *hapa zome* serta memahami beberapa teknik pemasaran marketplace. Produk yang dihasilkan sekaligus sebagai bagian dari kampanye *go green*, dan diprediksi memiliki pasar yang baik.

Kata kunci: *go green. hapa zome, Taruna Yodha .*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah signifikan di bidang ekonomi dan kemasyarakatan saat ini adalah meningkatnya angka pengangguran pada komunitas dewasa muda. Karena itu,

harus dipastikan bahwa setiap anak dan remaja mendapatkan pendidikan yang cukup untuk menjadi individu yang produktif. Kebingungan banyak terjadi pada pengangguran yang belum siap, terutama pada anak remaja putus sekolah, harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan, namun karena berbagai faktor yang menghambat, maka tidak dapat menyelesaikan program belajarnya hingga tuntas.

Berbagai pihak banyak yang peduli dengan kondisi tersebut di atas, salah satunya adalah Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Taruna Yodha di Sukoharjo. Panti ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai peran sosial kepada remaja putus sekolah dan terlantar. Tujuan pendirian PPSA Taruna Yodha adalah untuk menjadi tempat bagi pelatihan para anak putus sekolah atau anak terlantar, agar mereka dapat hidup produktif, sehingga keberadaan mereka tidak menjadi beban bagi masyarakat serta mampu memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara. Selain membantu dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka serta harapan mengurangi populasi pengangguran. Pemerintah Dinas Sosial Sukoharjo memberdayakan program PM (penerima manfaat) Taruna Yodha dengan berbagai pelatihan seperti bengkel sepeda motor, tata rias, boga, las, jahit, operator komputer dan beberapa lainnya.

Ada beberapa keterampilan yang sedang tren pada jamannya, sebenarnya bila ditekuni dengan serius akan memberikan penghasilan yang bagus bagi PM. Namun PPSA Taruna Yodha tidak memiliki tenaga pengajar untuk memberikan ketrampilan semacam itu, karenanya perlu menggandeng mitra agar keterampilan unik dan menjanjikan nilai ekonomi ini bisa diberikan di lembaga PPSA Taruna Yodha. Kali ini lembaga ini bekerja sama dengan UNS yaitu Prodi Kriya Tekstil FSRD untuk memberikan keterampilan yang unik dan produknya memiliki harga jual. Ketrampilan tersebut salah satunya adalah *hapa zome*.

Teknik *hapa zome* adalah teknik pemberian motif pada kain polos dengan memanfaatkan tetumbuhan alami untuk membentuk motif dan warna, sehingga karya seni kerajinan ini dikategorikan sangat cinta lingkungan (Irianingsih, 2018), bahkan tanaman gulma di sekitar tempat tinggal kita cukup memberikan penampilan yang sangat indah bila diusahakan penataannya. *Hapa zome* mendorong salah satu program pemerintah untuk menggalakkan *go green* dalam kehidupan kita. Bahan ramah lingkungan yang diperlukan merupakan tanaman yang mudah diperoleh, ada di sekeliling rumah kita, di area-area yang tak terawat dan seringkali tumbuh liar (gulma). Proses pembuatan *hapa zome* ini dimulai dari pengumpulan daun yang akan menjadi motif pada kain. Daun-daun yang telah

direndam dalam larutan pemordan, ditata sedemikian rupa, sesuai dengan motif yang direncanakan, kemudian ditutup dengan kain lain/plastik dan dipukul-pukul dengan palu atau batu. Kekuatan dalam memukul harus dikontrol, agar daun tidak hancur dan kain tidak sobek. Setelah pemukulan daun dapat dilepas dan kain diangin-anginkan hingga kering. Sangat banyak daun yang bisa dimanfaatkan seperti daun talok, daun jati, daun belimbing, daun kenikir, daun singkong, daun ketela dan sebagainya. Setiap jenis daun akan memunculkan warna yang berbeda.

Kondisi pandemi COVID-19 ini menyebabkan Panti Taruna Yudha merumahkan anak didiknya, sehingga sasaran pelatihan kali ini adalah para pendamping, atau para tutor yang ada di Taruna Yodha. Para pendamping memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan berbagai ketrampilan yang kelak bisa dimanfaatkan bagi PM dalam masa kemandiriannya. Para pendamping justru akan bisa mengontrol keberlanjutan anak didiknya dalam berkarya *hapa zome* ini.

Ketrampilan penerapan *hapa zome* pada pakaian menjadi pilihan materi yang diberikan dalam pelatihan, karena pakaian merupakan salah satu barang *fashion* yang paling banyak dikonsumsi oleh para perempuan. Saat ini sedang *trend* gaya *eco fashion* di tengah masyarakat, diantaranya membuat baju dengan memanfaatkan serat alam untuk tekstilnya dan bahan / proses alami dalam hiasan motifnya. Selain itu dalam pelatihan ini juga diberikan wawasan tentang teknik serta pengembangan pemasaran pada masa pandemi ini. Materi pemasaran yang diberikan lebih menekankan pada strategi pemasarannya. Pemasaran produk adalah salah satu hal penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu produksi. Strategi pemasaran produk adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk memperkenalkan produk secara lebih luas ke masyarakat. Topik Marketplace menjadi pilihan materi yang diberikan dalam materi pemasaran yaitu sebuah website atau aplikasi *online* yang memfasilitasi proses jual beli berbagai toko. Online marketplace memiliki konsep yang kurang lebih sama dengan pasar tradisional. Contohnya adalah Amazon Com, E-Bay, Alibaba, Shopee, JD.ID., Blibli, Tokopedia dan lain-lainnya.

Metode Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi data observasi di lapangan yang dilakukan pada penelitian kecil sebelumnya, sehingga pelatihan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra sasaran. Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 7 September 2020 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2020, dipusatkan di Panti Sosial Pelayanan Anak (PPSA) Taruna Yodha, Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., nomer 53 Sukoharjo.

Materi pelatihan teknis pembuatan kerajinan *hapa zome* yang diberikan berupa pengetahuan tentang *hapa zome*, pelaksanaan *hapa zome* dasar, teknik aplikasi *hapa zome* pada baju dan strategi pemasaran produk. Prinsip dasar menggarap motif dengan teknik *hapa zome* diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan, termasuk diantaranya alat dan bahan yang diperlukan. Dasar-dasar teknis *hapa zome* yang diberikan diharapkan mampu dikembangkan oleh masing-masing peserta pelatihan (pendamping) dan diberikan kepada anak didiknya kelak. Menyangkut kreativitas pada pelatihan ini sangat dibutuhkan, namun mengingat kemampuan dasar kreatif (olah motif) peserta masih terbatas, maka melakukan pendampingan lebih diutamakan. Materi tentang aplikasi *hapa zome* pada baju, dipilihkan teknis yang strategis namun estetik, yaitu dengan sistim aplikasi motif *hapa zome* yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dipotong sesuai dengan *outline*-nya dan ditempelkan pada baju dibantu teknik sulam delujur. Selain produksi, materi lainnya adalah strategi pemasaran "*marketplace*". Metoda penyampaian pelatihan dilakukan dengan metoda ceramah, diskusi, praktik langsung, pembimbingan teknis secara individu dan evaluasi serta strategi pemecahan masalahnya.

Setiap aktivitas yang dilakukan, dijabarkan dalam rincian implementasi metodenya sebagai berikut :

1. Implementasi pengetahuan tentang *hapa zome*.
 - 1.a. Ceramah tentang *hapa zome* dan ruang lingkupnya, kepada peserta (pendamping), alat dan bahan yang diperlukan serta peluang dalam olah produknya (dibantu dengan materi pendampingan menggunakan media *Power Point*)
 - 1.b. Peragaan/menunjukkan contoh-contoh produk *Hapa zome*
 - 1.c. Berdiskusi tentang produk yang diminati konsumen saat ini yang bertemakan tentang ramah lingkungan.
 - 1.d. Mengukur kemampuan mitra melalui diskusi, kemudian materi/ teknis disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknis mitra.

2. Implementasi pemahaman pelaksanaan *hapa zome* dasar
 - 2.a. Menyiapkan semua bahan dan alat yang dibutuhkan, sambil memperagakannya
 - 2.b. Ceramah (memberikan penjelasan) dan diskusi dengan tatacara pelaksanaan *hapa zome* pada mitra / peserta.

3. Implementasi Teknis.

- 3.a. Tim melakukan peragaan/praktek pembuatan *hapa zome*
- 3.b. Pendampingan dalam praktek uji coba teknis dasar pembuatan kerajinan *hapa zome*
- 3.c. Mengevaluasi dan mendiskusikan hasil pembuatan *hapa zome* (efek pemukulan palu terhadap tanaman, dan fiksatornya) dari hasil uji coba
- 3.d. Melakukan pendampingan pembuatan *hapa zome* yang lebih berkualitas dan aplikasinya pada pakaian (karya 1 dan 2)
- 3.e. Pendampingan aplikasi sulam jelujur pada pakaian yang telah diberi *hapa zome*. Beberapa strategi menerapkan sulam pada *hapa zome* untuk mendukung penampilannya.

4. Implementasi Materi Pemasaran “*Marketplace*”

- 4.a. Diskusi dan pemberian materi pelatihan analisis usaha dan administrasi usaha
- 4.b. Berdiskusi dan menentukan pangsa pasar dan pelatihan strategi pemasaran
- 4.c. Tim memberikan gambaran tentang strategi *marketplace* murni dan *marketplace* konsinyasi, perbedaan dengan *on-line shop* dan *E-Commerce*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Pelayanan Sosial “Taruna Yodha” Sukoharjo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Setiap semester panti ini memberikan pelayanan kepada sekitar 80 anak remaja yang putus sekolah dan terlantar dengan tidak dipungut biaya. Anak-anak tersebut (yang diterima dan tinggal di dalam asrama panti “Taruna Yodha”) menerima beberapa jenis *hard skill* dan *soft skill* untuk kemandirian mereka kelak. Ketrampilan-ketrampilan tersebut diberikan oleh para pendamping yang memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu ketrampilan tata boga, bengkel, kecantikan, las, dan kepemimpinan. Beberapa ketrampilan yang sedang *trend* dan memiliki pasar yang bagus, tidak bisa diberikan karena tidak ada tenaga terampil di bidang tersebut, sebagai contoh adalah ketrampilan *hapa zome*. Karenanya, ketika tim pengabdian ini menggandeng Taruna Yodha untuk menyampaikan materi *hapa zome*, maka tim pengabdian disambut dengan tangan terbuka. Sasaran pelatihan adalah para pendamping. Pendamping dipilih sebagai peserta pelatihan dengan mempertimbangkan keberlanjutan ketrampilan *hapa zome* apabila telah dimiliki oleh PM (penerima manfaat),

disamping juga keberlanjutan kegiatan *hapa zome* di panti. Pendamping yang telah menguasai maka akan dapat selalu memberikan materi ini setiap saat pada PM.

Penekanan dalam tulisan ini adalah bimbingan usaha ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Kegiatan ekonomi tersebut bisa menjadi pijakan terciptanya produk-produk kreatif. Untuk memenuhi kebutuhan massa, maka bisa berkembang menjadi industri kreatif, yaitu industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Di samping memproduksi, harus mampu menyalurkan pada konsumen. Sebagai pendamping, yang bertugas memberikan ketrampilan bagi PM, harus memiliki pemahaman tentang hal tersebut.

Seluruh rangkaian acara pelatihan menerapkan *hapa zome* pada pakaian bagi peserta menjadi momen yang cukup menyenangkan sebab pelaksanaan teknik ini serasa bermain-main, namun hasilnya cukup mengejutkan bagi peserta (sangat indah). Penjelasan beberapa peserta yang pernah menyaksikan di gerai penjualan produk jenis ini, bahwa produk ini dibandrol dg harga jual yang cukup tinggi yaitu di atas Rp. 1.000.000 per baju (blus). Hal ini menambah semangat mereka untuk terus berlatih menguasai teknik *hapa zome*. Tahapan dalam pemberian materi benar-benar diperhitungkan oleh para pengabdian, sebab diharapkan peserta dapat memahami dengan benar tentang teknik ini mulai alat dan bahan yang diperlukan, persiaaan, pelaksanaan dan finishingnya.

Hal yang perlu dipahami adalah teknik dasar *hapa zome*, yaitu teknik memukulnya beserta alat dan bahan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan. Namun yang tidak kalah penting adalah pemahaman bahan kain, dalam persiapannya terutama kain harus *dimordant/ ditreatment*, bahan tanaman yang akan dipergunakan harus direndam pada larutan tawas (hasilnya agak muda) atau larutan tunjung (hasilnya agak tua). Untuk mendapatkan pengalaman ini, para pendamping diberikan kesempatan beberapa kali uji coba, yang diawali dengan melakukan sendiri persiapan sampai pada uji coba pada beberapa kain 50 cm x50 cm, 110 cm x 50 cm, kemudian penerapannya pada pakaian. Uji coba teknik sulam juga diberikan.

Dalam menerapkan motif pada pakaian, pakaian dijahit lebih dahulu agar mudah memprediksi peletakan motifnya. Peserta diberikan kebebasan untuk mengeksplor kreasinya. Hasilnya cukup mengejutkan, karena terwujud aneka kreasi penerapan *hapa zome*. Untuk menambahkan sentuhan keindahan pada produk, dibubuhkan teknik sulam

pada motif-motif yang telah tercipta. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik sulam sederhana sehingga tidak merusak teknik utama yang ditampilkan. Dampak yang dirasakan pada akhir kegiatan ini, peserta memiliki antusias yang cukup tinggi untuk mengembangkan ketrampilan ini, terutama untuk kebutuhan pemberian materi pada PM, juga untuk karya pribadi.



Gambar. 1.

Hasil *happa zome* pada produk pakaian kombinasi sulam, menggunakan berbagai dedaunan dan bunga.

Foto : Ratna Endah Santoso, 2020

Seusai kegiatan, dilakukan evaluasi untuk melihat beberapa indikator keberhasilan kegiatan. Untuk mencapai target pada pelatihan ini telah disusun indikator kinerja sebagai berikut :

- *Input* : Sasaran kegiatan yaitu 7 orang para pendamping dari Taruna Yodha.
Hasilnya : tercapai target 11 orang (tambahan dari Lembaga Dinas sosial Boyolali dan Klaten).
- *Out put* : Terselenggaranya kegiatan penerapan *happa zome* pada *fashion*.
Hasilnya: terselenggara kegiatan tersebut dengan lancar, sesuai rancangan.
- *Outcome* : Pendamping paham dan terampil dalam kemampuan ber-*happa zome* pada *fashion*, dan pemasaran marketplace.
Hasilnya: tercapainya peningkatan pemahaman dan kemampuan memanfaatkan teknik *happa zome* pada *fashion* yang digabung dengan teknik sulam dan pemasaran marketplace bagi pendamping.

- *Benefit* : Pendamping memiliki kemampuan ber-*happa zome* dan pemasaran marketplace yang akan ditransfer pada PM.
Hasilnya : Ada rencana pemberian materi tambahan yang diterapkan oleh Taruna Yodha yaitu ketrampilan ber-*happa zome* dan pemasaran marketplace.
- *Impact* : Bisa dijadikan program unggulan sebagai penciri Taruna Yodha
Hasilnya : Sedang disusun program unggulan sebagai penciri Taruna Yodha, diantaranya ketrampilan ber-*happa zome*.



Gambar. 2.

Pendamping melakukan pengarahan dalam teknik *pounding happa zome* (kiri) dan Pendamping melakukan pengarahan dan evaluasi hasil proses *happa zome* (kanan)
Foto : Adji Isworo, 2020

SIMPULAN

Lembaga-lembaga sosial yang memiliki misi membantu kemandirian bagi penerima manfaat (PM) nya, perlu juga memetakan materi yang tidak saja bersifat tetap dari tahun ke tahun. Seyogyanya memiliki ketrampilan di luar *ordinary* lembaganya, dimana ketrampilan tersebut mampu membawa manfaat yang baik bagi PM-nya setelah masa pendidikan di lembaganya selesai. Seperti yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Taruna Yodha di Sukoharjo yang telah menggandeng Prodi Kriya Tekstil UNS dalam mengembangkan jenis materi ajar untuk PM yang diasuhnya.

Sasaran pelatihan adalah pendamping (staf PPSA yang juga sebagai guru bagi anak didik PPSA, dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitasnya. Pendamping sebagai sosok pengajar di PPSA tentunya akan memiliki kesempatan yang cukup dalam memberikan materi pada anak didiknya dan pendampingan bagi anak didik yang menekuninya.

Materi dengan topik *hapa zome* pada pakaian yang dipilih sebagai tambahan ketrampilan di PPSA Taruna Yodha, dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat masyarakat, dirasa sangat cocok. Saat ini penerapan *hapa zome* pada pakaian mulai dikenal oleh masyarakat terbatas, dan hasil karyanya memiliki nilai jual yang sangat baik. Alat yang digunakan sederhana (palu) juga bahan-bahan yang mudah diperoleh (kain berserat alam dan tumbuhan gulma). Topik ini mengikuti anjuran pemerintah untuk menerapkan *go green* ramah lingkungan dalam setiap sisi kehidupan, salah satunya membuat baju dengan memanfaatkan serat alam untuk tekstilnya dan bahan serta proses alami dalam hiasan motifnya. Materi pemasaran *marketplace* melengkapi kegiatan ini karena dirasa strategi pemasaran yang ada di masa pandemi dan memungkinkan berjalan lancar.

Dengan metode yang tepat dalam pelatihan ini (ceramah, peragaan, diskusi, uji coba, praktek, analisa dan solusi), maka pemberian materi berjalan sesuai target dan indikator keberhasilannya telah tercapai. Produk yang dihasilkan dari peserta pelatihan cukup bagus. Namun perlu peningkatan kreasi dalam penataan motifnya. Perlunya rutinitas praktek *hapa zome* untuk mendapatkan kunci strategi produksi yang tepat bagi pendamping setelah mendapatkan materi ini, sehingga nantinya dapat paham benar tentang materi ini dan siap untuk ditransfer ke anak didik. Sistem *marketplace* sangat sesuai untuk model pemasaran produk dalam masa pandemi seperti ini, namun perlu penguasaan teknologi digitalisasi dalam persiapan maupun pelaksanaannya.

DAFTAR ACUAN

- Depdikbud. 1997. *Ketrampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta. Diknas. 2000. Standar Isi. Jakarta: BSNP.
- Husna, Farisah. 2016. *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam*, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, e-Proceeding of Art & Design : ISSN : 2355-9349, Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 280
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Hapa zome. Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta
- Munandar, Utami. 2002. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia.

Tabrani, Primadi, 2006. *Kreativitas dan Humanitas*, Yogyakarta: Jalasutra.

----. 2018. "Apa Itu Marketplace?". Dewaweb. (url: <https://www.dewaweb.com/blog/apa-itu-marketplace/>)

----. 2018. "Online Shop, Marketplace, dan E-Commerce: Apa Bedanya?". Dewaweb. (url: <https://www.dewaweb.com/blog/online-shop-marketplace-dan-e-commerce-apa-bedanya/>)

Eril. 2020. "Apa Itu Marketplace? Ini Penjelasan Lengkapnya". Qwords. (url: <https://qwords.com/blog/apa-itu-marketplace/>)